

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia. Negara yang banyak memiliki pulau-pulau yang indah dan exotik yang tidak dimiliki oleh Negara-negara lainnya. Indonesia juga memiliki berbagai suku bangsa yang beragam. Selain pulau-pulau yang indah, iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata yang utama. Indonesia juga merupakan Negara yang sangat maju dan modern, tidak hanya dari segi kebudayaan yang terus maju dan berkembang dari segi pendidikan juga Indonesia mulai maju dan berkembang sesuai dengan pesatnya perkembangan di zaman modern sekarang. Pendidikan mempunyai peran penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberi bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu peserta didik untuk menghadapi persoalan kehidupan dimasa yang akan datang. Dan untuk itu pendidikan sangat perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan khususnya.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi individu itu sendiri maupun bagi masa depan suatu negara. Menurut Sunata (2014, hlm. 1) berpendapat bahwa pendidikan merupakan “suatu usaha manusia untuk menjadikan hidupnya lebih baik”. Maka dari itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan. Tidak terkecuali dengan pendidikan bangsa Indonesia, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi terus meningkat, maka bangsa Indonesia harus melakukan reformasi dalam segala bidang terutama dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, BAB 1 pasal 1 dalam Sadulloh (2015, hlm. 5). Menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab II pasal 3 menegaskan bahwa memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas merupakan wadah untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Akan tetapi, pendidikan di Negara ini masih rendah. *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP melaporkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 124 dari 178 negara, dan peringkat 121 pada tahun 2013 dari 185 negara yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang saya amati di kelas V mengalami beberapa masalah ketika kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik pada proses belajar, peserta didik malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta kurangnya kemandirian peserta didik. Dalam penelitian Sukmayani, dkk. (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat kurang saat mengikuti pelajaran dan terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik enggan menjawab soal-soal yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, kenyataan lain menunjukkan hasil belajar IPS masih rendah. Sunata (2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan pendidik dikelas bisa menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Persoalan itu perlu segera diatasi mengingat pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa.

Model pembelajaran dipilih sebagai suatu sarana mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran pada umumnya akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila peserta didik menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Artinya, peserta didik dilibatkan aktif dalam pemerolehan ilmu pengetahuan. Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan

sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain bahwa pembelajaran yang aktif memerlukan dukungan media yang dapat menghantarkan percepatan peserta didik terhadap bahan ajar yang mereka pelajari.

Model merupakan gambaran kecil atau miniatur dari konsep besar, dengan kata lain model pembelajaran merupakan gambaran konsep pembelajaran secara keseluruhan. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari istilah lain, seperti pendekatan, strategi, dan metode. Menurut suyadi (2015, hlm. 14) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan model pembelajaran. Model pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin, mudah dimengerti, dan menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga memancing motivasi belajar demi pencapaian tujuan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi terhadap motivasi belajar peserta didik, pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif pada saat proses pembelajaran. Sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran ini membuat peserta didik yang cenderung pasif dapat mengemukakan pendapatnya ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Lewat penelitiannya Slavin dalam (handayani,dkk. 2012, hlm. 3) telah membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus hubungan sosialnya, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Kedua, melatih peserta didik berpikir kritis memecahkan masalah. Dengan alasan tersebut strategi model pembelajaran kooperatif termasuk *Student Team Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Handayani

(2012, hlm.4) berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diduga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) pertama kali diteliti dan dikembangkan oleh hopkins (Slavin, 2010 hlm. 12) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada motivasi peserta didik agar saling mendukung dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai pokok bahasan yang telah diajarkan oleh pendidik. Menurut Slavin, (2010, hlm. 12) gagasan utama *Student Team Achievement Division* (STAD) ini yaitu untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu salah satu sama lain dalam menguasai materi yang sedang diajarkan pendidik. Jika para peserta didik ingin team nya mendapatkan penghargaan team. Peserta yang telah mencapai kesuksesan atau mendapat peringkat tertinggi, mereka akan mendapatkan suatu penghargaan/reward, pengelompokan, pemberian kuis, dan penghargaan/reward yang berpengaruh besar terhadap pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dalam hal besar.

Model pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi motivasi belajar, karena pemilihan model pembelajaran membuat peserta didik mempunyai peran yang menjadikan aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam implementasinya sangat memerlukan tekad, inovasi dan kesabaran pendidik dalam merancang sebuah pembelajaran. Sehingga peserta didik benar-benar menjadi tertarik mengikuti pembelajaran. Pendidik akan merasa akan lebih ringan pekerjaanya, karena untuk memahami materi pembelajaran pendidik sudah dapat dibantu oleh peserta didik, sehingga penanganan kesulitan belajar pada peserta didik lebih mudah. Bagi peserta didik mampu memberikan sikap positif dan percaya diri, karena dalam hal pembelajaran ada saling ketergantungan positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat mempengaruhi motivasi peserta didik karena model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) bisa menambah percaya diri peserta didik.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini bisa membuat peserta didik luwes dan dalam bersosialisasi dan meningkatkan hubungan setiap peserta didik dalam satu kelas. Dengan adanya penghargaan berupa pujian memberikan dorongan motivasi yang lebih bagi peserta didik untuk berlomba-lomba menjawab kuis sehingga proses pembelajaran lebih hidup. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “ **Analisis Penggunaan Model STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah secara khusus peneliti merumuskan masalah melalui pernyataan peneliti :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah secara khusus peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan peningkatan motivasi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan dan pembelajaran, sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan pemecahan masalah atas kendala-kendala pembelajaran yang terjadi, khususnya terhadap motivasi peserta didik. Penelitian ini dapat menjadi literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini berupa manfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

E. Definisi Oprasional

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna tersebut, berikut akan diuraikan definisi oprasional dalam penelitian ini:

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sumantri (2015, hlm. 37) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian *Student Team Achievement Division (STAD)*

Menurut Trianto (2010, hlm 68) menyatakan bahwa kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini merupakan salah satu

tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Menurut di atas dapat disimpulkan bahwa tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini pembelajaran yang mengutamakan berkelompok agar peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya dan dapat menjadikan pengalaman-pengalaman baru ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar mempunyai faktor lain yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut sukmadinta (muraningtyas, 2012 hlm. 762) berpendapat kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Dari uraian di atas bahwa Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau minat serta ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini memuat sistematika pembahasan, yang membentuk sebuah kerangka utuh, seperti dibawah ini.

1. Bagian pembuka skripsi

Bagian pembuka skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab yang memiliki fungsi berbeda-beda diantaranya sebagai berikut:

a. Bab I pendahuluan

Bagian pendahuluan ini adalah pernyataan mengenai masalah penelitian. Bagian-bagian dari pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori dan atau telaah pustaka, metode penelitian dan sitematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka
- c. Bab III Metode Penelitian
- d. Bab IV Pembahasan
- e. Bab V Penutup

Pada Bab V terdapat kesimpulan dan saran. Simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti berikutnya.